

Analysis Of Students' Cognitive Ability In Science Learning Based on Local Wisdom On Material Changes In Substance Forms In Elementary Schools [Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar]

Berlin Blanzizki Gustalia¹⁾, Enik Setiyawati ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 198620600049@umsida.ac.id

Abstract. *Cognitive ability is the basic ability of learners in developing other abilities, especially abilities in the 21st century. This study aims to describe the results of the cognitive abilities of students in learning science based on local wisdom on the material changes in the form of substances in SDN Kedungbanteng. This type of research is descriptive qualitative. Results from this study shows that the cognitive ability of students in Grade 4 Sdn Kedungbanteng in learning science based on local wisdom on material changes in the form of substances obtained an average value of 94.7 which is included in the category of very good. Therefore, it shows that this local wisdom based science learning can be used as one of the Learning media in the learning process that refers to improving the cognitive abilities of learners because it has been tested and concluded to state good results.*

Keywords – cognitive; local wisdom

Abstrak. *Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan lainnya terutama kemampuan pada abad ke 21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat di SDN Kedungbanteng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat memperoleh nilai rata rata 94,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengacu dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena sudah diuji dan disimpulkan menyatakan hasil yang baik.*

Kata Kunci – kognitif; kearifan lokal

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka. IPAS yakni penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS yaitu mata pelajaran yang mencakup tentang makhluk hidup dan benda diam (mati) yang berada di alam semesta dan interaksinya. Serta membahas tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya [1]. Secara keseluruhan, ilmu pengetahuan yaitu penggabungan dari berbagai pengetahuan yang dirangkup secara logis dan baik serta memikirkan sebab dan akibat [2]. Adanya kurikulum baru di sekolah yaitu kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan bisa memberikan dorongan-dorongan dalam proses mengajar. Sehingga jika adanya dorongan inovasi dari pendidik maka bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan [3].

IPAS dapat membantu peserta didik mengembangkan pemikiran dan keingintahuan tentang fenomena yang ada disekitarnya. Maka keingintahuan dari peserta didik ini mampu memicu dan memahami tentang bagaimana alam semesta yang ada disekitarnya bekerja dan berinteraksi pada kehidupan manusia di muka bumi. Proses pembelajaran ini hendaknya memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses. Dengan keterampilan proses siswa berupaya menemukan dan mengembangkan konsep dalam materi ajaran [4]. Dalam pembelajaran IPAS dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting akan terjadinya proses perkembangan peserta didik yang berhubungan langsung dengan proses mengajar di sekolah. Dalam perkembangan kognitif pada peserta didik cukup penting sebagai landasan dalam proses mengajar. Proses mengajar akan terlaksana dengan maksimal apabila konsep

dari materi yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kearifan lokal maupun budaya, sehingga IPAS diharapkan mampu membuat peserta didik mengenali dan menggali informasi maupun kekayaan kearifan lokal terkait dengan IPAS dan mampu memanfaatkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan [5]. Pembelajaran IPAS sekiranya bisa diharapkan dapat menjadi wahana terhadap peserta didik dalam mempelajari diri sendiri dan alam semesta yang ada disekitarnya [6].

Piaget, menyimpulkan bahwasannya kognitif yaitu bagaimana peserta didik beradaptasi dan mengaplikasikan objek yang ada disekitarnya. Piaget menyebutkan bahwa peserta didik memainkan satu peran aktif dalam merangkai pengetahuan akan realitas, peserta didik tidak pasif dalam mengumpulkan suatu informasi [7]. Menurut penelitian (Satria, 2020) [8] walaupun didalam proses konsepsi dan berpikir anak tentang realitas sudah dimodifikasi pada pengalamannya dengan dunia sekitarnya, akan tetapi anak juga aktif dalam mengaplikasikan suatu informasi yang ia dapat dari pengalamannya, serta dalam menginterpretasikannya pada konsepsi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Delar, 2022) [9] pada penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya kemampuan kognitif siswa merupakan tujuan utama dari upaya akademik agar dapat terus ditingkatkan, selain itu kemampuan kognitif juga memiliki fungsi penyimpanan informasi jangka pendek atau jangka panjang, memungkinkan siswa untuk mengingat kembali ingatan yang telah terjadi dan menyimpannya saat dibutuhkan. Keterampilan kognitif juga membantu siswa untuk berkonsentrasi pada peristiwa. Hal ini terdapat indikator kemampuan kognitif yang dibuat mengacu pada tingkatan Taksonomi Bloom diantaranya mulai dari (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasi, dan (C6) mencipta [10].

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal sering diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal bisa dijumpai di peribahasa, cerita rakyat, lagu, maupun permainan rakyat. Kearifan lokal juga merupakan suatu pengetahuan yang dikemukakan oleh komunitas lokal tertentu dengan mengumpulkan beberapa pengalaman serta menggabungkannya dengan pemahaman akan kondisi alam maupun budaya dalam suatu tempat [11]. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis Kearifan lokal memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar. Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal juga membantu memajukan asumsi siswa tentang pengetahuan budaya yang diterima di masyarakat untuk merangsang kompetensi atau keterampilan. Selain itu, pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial dan budaya serta menanamkan identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya merupakan model pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa yang berkonteks budaya yang berbeda [12]. Hal ini didukung dengan firman Allah subhanahu wa ta'ala:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَالْإِسْلَامَ قَالُوا قَدْ آمَنَّا بِهِ وَأَبَاءُنَا آمَنُوا بِهِ وَأَوَّلُوهُم لَمْ يَكُن لَكُمْ بِهِ حِكْمَةٌ وَلَا هُدًى

Artinya: "Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?"

(Q.S. AL Maidah : 104).

Dari penelitian yang dilakukan oleh [13] pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dinilai tepat karena meningkatkan hasil belajar pada bidang kemampuan kognitif siswa dan kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih otentik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, makna mendasar dari temuan penelitian ini adalah bahwa sains yang dipelajari siswa tidak lagi terbatas pada pengetahuan, tetapi mengalami pengalaman langsung yang nyata dan bermakna serta berpartisipasi dalam proses berpikir mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pencapaian hasil belajar siswa mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal [14]. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA dapat memberikan wawasan intelektual bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPA [15].

Dari hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2022 yang dilakukan di SDN Kedungbanteng. Lokasi sekolah tersebut berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal di SDN Kedungbanteng hanya diterapkan pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan kearifan lokal, salah satunya yaitu makanan lokal. Pendekatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan lingkungan. Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal di SDN Kedungbanteng yaitu pembuatan rujak. Rujak sebagai salah satu makanan tradisional dimana dalam pembuatannya terdapat bumbu yang khas dari kearifan lokal jawa yaitu gula jawa yang melibatkan adanya proses sains berupa perubahan wujud zat. Di SDN kedungbanteng proses pembuatan rujak telah diterapkan di tingkat kelas 4. Proses pembuatan rujak tersebut dilakukan di sekolah sehingga siswa dapat ikut mengamati prosesnya hingga menjadi rujak. Dalam proses pembuatan rujak terdapat proses pembuatan bumbu dimana bumbu tersebut terdapat gula jawa yang padat yang dihancurkan terlebih dahulu menggunakan uleg,

setelah hancur kemudian dituangkan air ke dalam gula jawa, kemudian diaduk terus-menerus hingga gula jawa tersebut menjadi cair. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat belajar sains sekaligus memahami salah satu kearifan lokal yang ada berupa makanan tradisional daerah. Sedangkan proses sains yang tergambar dari proses pembuatan rujak manis tersebut yaitu pada proses perubahan wujud zat.

Kemudian dari hasil wawancara kepada Ibu Rochmatul Ira, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Kedungbanteng menyatakan bahwa sistem belajar mengajar bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal, dan mengingat materi pelajaran. Demikian juga mengajar diibaratkan hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Kemungkinan penyebab masalah ini adalah (1) pembelajarannya menjenuhkan karena penyajiannya bersifat monoton, didominasi dengan kegiatan ceramah, mencatat dan hafalan, (2) hanya memberikan materi sebatas apa yang ada di dalam buku paket atau pegangan, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah mencantumkan tujuan peningkatan aspek kognitif peserta didik, namun pada kenyataannya belum benar-benar diaplikasikan. Berdasarkan hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diterapkan dengan cara guru menyampaikan informasi serta pemberian penugasan atau menyelesaikan soal-soal [16]. Padahal dalam pembelajaran IPAS diperlukan kemampuan kognitif peserta didik untuk dapat digunakan dalam proses mengamati, mencoba, menelaah hingga mengambil sebuah kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu berdasarkan tahapan ini, SDN kedungbanteng menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar yang diawali dengan sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Dilihat dari penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal terhadap materi perubahan wujud zat di SDN Kedungbanteng.

II. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diobservasi. Dengan demikian desain penelitian deskriptif ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat di sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng yang berjumlah 18 orang siswa dan siswi karena dari hasil pra penelitian bahwa kompetensi dasar atau capaian pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka bahwa pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud zat berada di kelas 4 sehingga peneliti menggunakan kelas 4 untuk di jadikan subjek penelitian. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes soal dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung yang bertempat di SDN Kedungbanteng dengan cara yaitu wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait yaitu guru kelas 4 yang dipandang sebagai orang yang mengetahui akan informasi dan data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah dan guru-guru juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif [17].

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki dan melalui observasi peneliti melakukan apa saja fokus kajian yang diteliti [18]. Selanjutnya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur [19]. Dan yang terakhir dokumentasi dilakukan peneliti sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Para peneliti meneliti file tersebut untuk data profil sekolah, kondisi guru dan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta dokumen siswa berupa kegiatan pada saat pembelajaran. Semua dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan untuk menambah dan melengkapi pengumpulan data penelitian.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis instrumen, yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi yang mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran) kemdikbud materi tentang perubahan wujud zat dan yang terakhir pedoman tes soal kemampuan kognitif yang terdiri dari tingkatan Taksonomi Bloom mulai dari pengetahuan (C1) sampai menganalisis (C4). Tes soal dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Bogdan dan Taylor yang memiliki beberapa langkah analisis data yang harus dilakukan yang meliputi pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data tercukupi dan yang terakhir yaitu kesimpulan.

Keabsahan data dikonfirmasi dengan menggunakan metode triangulasi karena langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yaitu teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan tes soal. Penyajian data diperoleh melalui wawancara observasi, dan tes soal dalam pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud zat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepada guru kelas 4 SDN Kedungbanteng menyatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 memiliki kategori yang baik pada saat penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diawali dengan sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada peserta didik dimana peneliti menyimpulkan bahwasanya melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal ini adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah untuk bisa menangkap materi yang disampaikan.

Kemudian yang kedua yaitu observasi, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diterapkan di SDN Kedungbanteng. Peneliti mengobservasi kemampuan kognitif peserta didik dalam setiap indikator kognitifnya yaitu mulai dari pengetahuan (C1) sampai dengan menganalisis (C4). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memenuhi indikator-indikator kemampuan kognitif yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir adalah tes soal yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil dari tes soal menunjukkan bahwasannya kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat memperoleh nilai rata rata 94,7. Nilai ini merupakan masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai indikator kemampuan kognitif tersebut. Yang dimana peserta didik mampu mengingat peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah diterapkan. Kategori kemampuan kognitif masing-masing peserta didik dapat diketahui dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel kategori kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng

Kategori	Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	90-100	15	83,33
Baik (B)	76-89	3	16,67
Cukup (C)	60-75	0	0
Kurang (K)	0-59	0	0

Berdasarkan tabel yang ada diatas yang merupakan hasil dari tes soal yang dihadapkan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa ada 15 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang masuk kriteria kategori sangat baik dan ada 3 peserta didik yang masuk dalam kriteria baik. Jika dilihat berdasarkan hasil ini dari 18 sampel yang diambil bisa dibbilang bahwa SDN Kedungbanteng ini kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran berbasis kearifan lokalnya cukup baik. Dan jika dipersentasekan 83,33% peserta didik yang memahami sangat baik dan 16,67% peserta didik memahami dengan baik akan tes soal yang dikerjakan.

Dari semua hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dapat diketahui bahwasannya pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Serta cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kelas 4 SD. Yang dimana kelas 4 ini kriteria paling cocok untuk dilakukannya tes uji kemampuan kognitif. Karena umumnya peserta didik di usia seperti ini sedang tahap yang baik untuk melakukan pengembangan kemampuan kognitif berbasis kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu melatih peserta didik agar mampu berpikir secara terbuka dan cepat. Dikarenakan pada tahap pembelajaran ini dapat membantu aspek kognitif yang dimana peserta didik merasa senang dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengingat serta memahami materi yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung [20]. Peserta didik memperoleh pengalaman berarti dan berkesan sehingga membantu peserta didik mengingat materi. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaerani, 2020) yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa" Dari hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam kategori sangat baik. Temuan ini didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa [21].

Dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya sesuai dengan perkembangan zaman dan kaidah kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh bangsa Indonesia. Akan tetapi juga memiliki tujuan penting lainnya, seperti menanamkan serta menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya maupun bangsanya. Serta nantinya diharapkan peserta didik mampu melestarikan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan akan potensi kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya tersebut [22]. Jika hal mengenai ini tidak ditanamkan pada peserta didik penerus bangsa Indonesia ini, maka cepat atau lambat peserta didik semakin banyak yang meninggalkan kearifan lokal didaerahnya dan lebih menyukai tentang kearifan lokal bangsa diluar daerahnya maupun diluar bangsanya. Penelitian ini nantinya berguna sebagai mengatasi, bahkan meminimalisir kesulitan pada peserta didik dalam menyerap pelajaran yang bersifat abstrak dengan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks sesuai dengan dunia nyata [23].

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4 SDN Kedungbanteng bahwa kearifan lokal yang ada di sidoarjo sangat bervariasi seperti adat istiadat yang sudah ada dari zaman dahulu, permainan daerah, sampai dengan ke makanan lokal. Hal-hal seperti kearifan lokal ini jangan sampai hilang oleh perkembangan zaman. Maka sebab itu penelitian ini menganalisis kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng guna agar mengetahui pemahaman peserta didik tersebut mengenai kearifan lokal terhadap pembelajaran. Kearifan lokal yang sangat umum dikenal oleh siswa adalah makanan lokal contohnya rujak. Rujak ini sendiri mempunyai rasa yang beragam tergantung dari mana asal daerah makanan ini. Untuk diwilayah Sidoarjo sendiri khususnya daerah Kedungbanteng mempunyai rasa khas yang manis. Rasa manis itu didapat dari bahan baku gula jawa yang dimana gula jawa merupakan bahan baku makanan yang sudah ada dari masa lampau [24]. Selanjutnya dari hasil peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng pada saat melakukan tes soal kemampuan kognitif mendapatkan hasil bahwa mereka mampu memenuhi indikator-indikator yang telah disediakan. Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu membahas mengenai kemampuan kognitif peserta didik terhadap ranah kognitif. Di dalam hal tersebut ada beberapa indikator yang terdapat dalam tes kemampuan kognitif diantaranya (C1) pengetahuan, disini peserta didik mengetahui tentang macam-macam perubahan wujud zat, (C2) memahami, peserta didik dapat memahami ciri-ciri berbagai wujud zat seperti padat, cair, dan gas, (C3) penerapan, peserta didik dapat menerapkan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari, (C4) menganalisis, peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas [25].

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini merupakan suatu model pembelajaran yang dimana guru mengintegrasikan kearifan lokal dari daerahnya kedalam pembelajaran, seperti pada kearifan lokal makanan yang terdapat pada daerah terkait. Pada daerah ini makanan rujak manis yang membahas tentang perubahan wujud zat padat menjadi cair. Saat gula jawa itu dilarutkan menjadi cair sebagai bahan baku utama dari rujak manis tersebut. Hal ini tentunya tidak merubah akan kaidah-kaidah pembelajaran yang ada pada ketetapan kurikulum serta mata pelajaran yang sedang berjalan ataupun yang sedang berlaku. Oleh karena itu ditemukannya cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya didalam pembelajaran yang berlaku. Diharapkannya guru memerlukan identifikasi kearifan lokal yang dapat dikembangkan bersama pembahasan pokok mata pelajaran bahasan tertentu. Jika identifikasi telah dilakukan untuk semua pokok pembahasan, maka akan lebih baik untuk kedepannya. Selanjutnya guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut serta memasukkannya kedalam rancangan pembelajaran [26]. Dalam pembelajaran IPAS diperlukan kemampuan kognitif peserta didik untuk dapat digunakan dalam proses mengamati, mencoba, menelaah hingga mengambil sebuah kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu berdasarkan tahapan ini, SDN kedungbanteng menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar yang diawali dengan sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

SIMPULAN

Hasil akhir yang didapat dalam menganalisis kemampuan kognitif berbasis kearifan lokal terhadap peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng bahwa peneliti menarik kesimpulan hasil sebagai berikut: 1) Validasi dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal masuk kedalam kategori valid sehingga tidak perlu adanya lagi penambahan maupun pengurangan dalam kegiatan pembelajaran; 2) Keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya; 3) Hasil dari pada kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh terhadap pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal memperoleh nilai rata rata 94,7. Nilai ini merupakan masuk ke dalam kategori sangat baik. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah kemampuan analisa peserta didik, kreatifitas, dan bersemangat dalam proses pembelajaran maupun mencintai kebudayaan lokal. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengacu dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena sudah diuji dan disimpulkan menyatakan hasil yang baik. Dan Kearifan lokal itu adalah suatu bentuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keyakinan, pemahaman, wawasan, adat kebiasaan dan etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya.

Semua bentuk kearifan lokal dapat dihayati, dipraktekkan, dan diajarkan maupun diwariskan dari generasi ke generasi untuk kesinambungan akan kearifan lokal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada SDN Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terutama kepada kedua orangtua saya atas doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya merupakan anugerah terbesar dalam hidup dan saya berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan.

REFERENSI

- [1] M. Habibah, "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)," *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 28–28, 2020.
- [2] S. N. Agustina, B. Robandi, I. Rosmiati, and Y. Maulana, "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 9180–9187, 2022.
- [3] B. J. Manalu, P. Sitohang, and H. H. N. Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Cent.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022.
- [4] R. S. P. N. Dewi, C. M. I. Wibawa, and L. P. L. N. Devi, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7E Berbasis Kearifan Lokal," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 125–133, 2017.
- [5] F. Syarif, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Penanaman Nasionalisme Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Al Amin*, vol. 2, no. 02, pp. 187–195, 2019.
- [6] F. K. N. Shufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual," *Inopendas J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 48–53, 2018.
- [7] S. A. Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget," *J. AL-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 89–99, 2013.
- [8] T. G. Satria and A. S. Egok, "Pengembangan Etnosains Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 1, pp. 13–21, 2020.
- [9] A. D. Delar, Reinita, Arwin, and Mansurdin, "Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 8390–8400, 2022.
- [10] I. Magdalena, A. Hidayah, and T. Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciiran 5 Tangerang," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–62, 2021.
- [11] A. Lukman, K. D. Hayati, and N. Hakim, "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Elementary*, vol. 5, no. 2, p. 153, 2019.
- [12] H. Basri, "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [13] R. S. Elisa, A. Sutisnawati, and I. Nurashiah, "Pembelajaran IPA Berbasis Budaya Lokal melalui Inkuiri Terbimbing pada Konsep Sifat dan Perubahan Wujud Benda," *J. Persada*, vol. V, no. 2, pp. 86–92, 2022.
- [14] M. Hasanah and Y. Fitria, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1509–1517, 2021.
- [15] A. D. Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Literasi*, vol. 9, no. 1, p. 37, 2018.
- [16] A. Pamungkas, B. Subali, and S. Linuwih, "Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 118–127, 2017.
- [17] I. Amanaturrakhmah and Samsudin, "Analisis Model Learning Cycle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif," *Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. IX, no. 2, pp. 157–175, 2022.
- [18] Handika, T. Zubaidah, and R. Witarso, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Psychol. "Humanlight"*, vol. 22, no. 2, p. 126, 2022.
- [19] S. Azhar, S. Maemunah, B. Dorahman, N. Latifah, and S. Nurfadhillah, "Analisis Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kedaung Barat," *J. Jasm. dan Olah Raga*, vol. 7, no. 2, pp. 144–148, 2022.
- [20] U. N. Rohmah, Y. Zakaria Ansori, and D. S. Nahdi, "Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar," *Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkat. Kemamp. Literasi Sains Siswa Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 3, pp. 152–162, 2018.

- [21] H. S. Khaerani, D. S. Utami, and S. Mursali, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa," vol. 1, no. 1, pp. 35–42, 2020.
- [22] N. Zari and F. Rizka, "Analisis Penerapan Senam Irama Berbasis Kearifan Lokal," vol. 14, no. 1, pp. 177–184, 2022.
- [23] S. Eko Atmojo and B. D. Lukitoaji, "Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 105–113, 2020.
- [24] R. Bintoro and H. Larmintho, "Peningkatan Produktivitas Pengolahan Gula Merah Dari Tebu di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun," *Cahaya Mandalika*, vol. 1, no. 1, pp. 411–423, 2023.
- [25] Nabilah, Stepanus, and Hamdani, "Analisis kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal momentum dan impuls 1 1,2,3," *JIPPF*, vol. 1, no. 2017, pp. 1–7, 2020.
- [26] S. Hamdani, S. Stepanus, and N. M., "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls," vol. 13, pp. 26–32, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.